

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER NOVEL *MAHAMIMPI ANAK NEGERI* KARYA SUYATNA PAMUNGKAS DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI SMA

Oleh: Murohatus Solihah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
adikruroh@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur instrinsik yang terdapat dalam novel *Mahahimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas, (2) nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas, dan (3) skenario pembelajaran unsur instrinsik dan nilai pendidikan karakter novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas di SMA. Objek penelitian ini adalah aspek nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas. Fokus penelitian ini berupa pendidikan karakter yang berbentuk nilai-nilai kebaikan dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas dan skenario pembelajarannya di SMA. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan kartu data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara *content analysis* (analisis isi). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* jalin terjalin menyatu dengan nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya, (2) nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas tersebut meliputi religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif senang bersahabat atau proaktif, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab, dan (3) skenario pembelajaran novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Metode yang digunakan, yaitu : dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran novel *Mahamimpi Anak Negeri* secara tertulis dengan menggunakan tes esai.

Kata Kunci: Nilai pendidikan karakter, Skenario pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memuat nilai-nilai kebaikan dapat ditanamkan oleh guru kepada siswa melalui mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi sastra. Guru dapat menggunakan novel sebagai bahan pembelajaran yang mampu menyampaikan dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan kepada siswa dengan cara yang menyenangkan dan tidak menggurui. Siswa dilatih agar mampu meresapi nilai-nilai kebaikan dan moral dalam novel yang diapresiasi

dan mampu mempraktikannya dalam kehidupannya agar terbentuk pribadi yang berkarakter. Pembelajaran karakter melalui novel yang utama adalah siswa berlatih menafsirkan pesan-pesan yang disampaikan pengarang dalam bentuk bahasa. Siswa belajar mengapresiasi dengan menggunakan fikiran, perasaan dan melibatkan daya imajinasinya.

Salah satu novel yang bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran yang memuat banyak nilai kebaikan adalah novel karya Suyatna Pamungkas yang berjudul *Mahamimpi Anak Negeri* berkisah tentang kehidupan anak-anak heroik yang peduli dengan lingkungan sosial, mereka membentuk kelompok persahabatan memberinya nama Empat Pawana yang beranggotakan Tegar, Darwin (Sudarwin), Elang, dan Waris. Empat Pawana menjunjung tinggi pendidikan sekolah dan pendidikan agama, mereka sadar betul pentingnya sekolah dan mengaji. Sekolah menjadikan berilmu pengetahuan, bertindak rasional dan realistis, mengaji menjadikan manusia faham agama membuat manusia tidak buta kenikmatan duniawi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah unsur intrinsik novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas, nilai pendidikan karakter novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas, dan skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas di SMA. Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, yaitu mendeskripsikan unsur intrinsik novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas, nilai pendidikan karakter novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas, dan skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas di SMA.

Suatu karya ilmiah agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, tentu saja menggunakan dasar analisis tertentu, yaitu sebuah teori. Menurut Stanton dalam Nurgiantoro (2010: 67), unsur intrinsik yang membangun sebuah karya sastra terdiri dari tiga bagian, yaitu: fakta, tema, dan sarana cerita. Unsur intrinsik yang akan dibahas adalah tema, fakta cerita (tokoh dan penokohan, alur, dan latar), dan sarana cerita (sudut pandang dan bahasa). Teori yang dibahas dalam penelitian ini mencakup unsur instrinsik, nilai pendidikan karakter dalam karya sastra, dan skenario pembelajaran sastra di SMA. Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa sehingga akan terwujud *insan kamil* (Aunillah, 2011: 18). Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan salah satu manfaat yang dapat dipetik dari membaca karya sastra. Nilai-nilai tersebut sangat berkaitan dengan persoalan hidup dan kehidupan yang dialami oleh para tokoh dalam karya sastra tersebut. Menurut Nurgiantoro (2012: 323), secara umum, persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke dalam persoalan: (i) hubungan manusia dengan manusia sendiri, (ii) hubungan manusia dengan manusia lain termasuk dengan lingkungan, dan (iii) hubungan manusia dengan Tuhan.

. Model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Peneliti melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi kelompok (*Group Investigation*). Perencanaan dengan tipe Investigasi kelompok (*Group Investigation*) adalah kelompok yang dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan anggota 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih topik dari keseluruhan materi yang akan diajarkan, dan membuat laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil laporan kepada seluruh kelas, untuk saling tukar pendapat dan informasi tentang hasil laporan masing-masing kelompok (Rusman, 2012: 220).

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah aspek nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas. Fokus penelitian ini berupa pendidikan karakter yang berbentuk nilai-nilai kebaikan dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas dan skenario pembelajarannya di SMA. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan kartu pencatat data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara *content analysis* (analisis isi). Teknik yang digunakan penulis untuk menyajikan hasil analisis adalah teknik penyajian informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas yang akan penulis teliti, (1) unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang, (2) nilai pendidikan karakter yang meliputi religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif senang bersahabat atau proaktif, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab, dan (3) skenario pembelajaran sastra di SMA. Sebelum penulis membahas data penelitian tentang novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas melalui kajian nilai pendidikan karakter sastra, terlebih dahulu penulis menyajikan data. Data-data dalam penyajian ini merupakan gambaran mengenai masalah-masalah yang akan penulis bahas dalam pembahasan data.

Unsur intrinsik dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas meliputi: (a) tema novel ini adalah sebuah kesabaran untuk mengislamkan Bukit Bayur, (b) tokoh utamanya adalah Elang, Tegar, Darwin, Waris, dan Senja dan tokoh tambahannya adalah Ustaz Ahmad, Ayah, Ibu, Paman Wijaya, Bu Guru Supriyatin, Pak Sapon, Paman Sopir, dan Paman Sobari dan

Paman Jono, (c) alur yang digunakan adalah alur maju, dikatakan alur maju karena alur sesuai urutan peristiwa berdasarkan kronologis, (d) terdapat tiga macam latar, yaitu: latar tempat diantaranya Bukit Bayur, Wogen Legok, Kelas, Sokaraja, Universitas Al-Azhar, dan Jakarta, latar waktu meliputi: pagi, siang, dan malam hari, sedangkan latar sosial dalam novel ini adalah menggambarkan kehidupan warga Bukit Bayur, yaitu: penyadap getah pinus, guru, dan peternak sapi, dan (e) sudut pandang yang digunakan adalah pusat pengisahan persona ketiga serba tahu pengarang menjadi narator, yaitu seseorang yang berada di luar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama atau kata gantinya, ia, dia, dan mereka.

Pendidikan karakter dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas, meliputi unsur karakter yang dianalisis adalah religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif senang bersahabat atau proaktif, cinta tanah air, gemar membaca, dan tanggung jawab. Nilai pendidikan karakter tersebut tercermin dalam ucapan, tingkah laku, dan pemikiran tokoh-tokoh dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri*.

Skenario pembelajaran novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Model *group investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.

Sistematika penerapan model pembelajaran *group investigation* dengan langkah- langkah sebagai berikut: pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas XI SMA. Evaluasi diberikan dalam bentuk(a) membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari ± 5 siswa; (b) memberikan pertanyaan terbuka yang bersifat analitis; dan (c) mengajak setiap siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam

kurun waktu yang disepakati. Sumber belajar yang dipakai adalah hasil karya sastra, dan buku aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Unsur intrinsik dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas mencakup lima aspek, yaitu: (a) tema novel *Mahamimpi Anak Negeri* adalah sebuah kesabaran untuk mengislamkan Bukit Bayur, (b) tokoh utama novel ini adalah Elang, Tegar, Darwin, Waris, dan Senja, (c) berdasarkan kriteria urutan waktu, novel *Mahamimpi Anak Negeri* mengalami alur maju, (d) unsur latar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial, dan (e) sudut pandang dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri*, pengarang menggunakan pusat pengisahan persona ketiga serba tahu.
2. Nilai pendidikan karakter novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas meliputi nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif senang bersahabat atau proaktif, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab.
3. Skenario pembelajaran novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas cocok untuk diajarkan di SMA. Novel *Mahamimpi Anak Negeri* dapat dijadikan penunjang dalam pembelajaran novel. Strategi yang digunakan pada proses belajar mengajar adalah strategi sastra yang dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: a) tahap penjelajahan; b) tahap interpretasi; dan c) tahap rekreasi. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas. Skenario pembelajaran sastra di SMA terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensinya adalah memahami berbagai hikayat, novel terjemahan. Kompetensi dasarnya adalah menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau terjemahan. Sumber belajar yang dipakai adalah hasil karya sastra, dan buku pelajaran Bahasa dan

Sastra Indonesia di SMA. Evaluasi diberikan dalam bentuk aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memiliki beberapa saran, yaitu: (a) bagi guru, dalam pembelajaran sastra di SMA, sebaiknya guru tidak hanya memberikan pengetahuan tentang sastra. Namun, guru juga harus memasukan nilai pendidikan karakter yang ada kaitannya dengan sastra tersebut. Guru juga harus menyediakan fasilitas berupa novel yang berbau sastra atau lainnya di perpustakaan sekolah, sehingga siswa dapat dengan mudah membacanya, (b) bagi siswa, diharapkan gemar dalam membaca karya sastra. Dengan membaca, siswa dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan ilmu yang dapat dimanfaatkan kelak, dan (c) bagi pembaca, dengan penelitian ini diharapkan pembaca dapat lebih mudah memahami novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas. Selain itu, pembaca juga dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam memahami karya sastra dan ilmunya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunillah, Nurla. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pamungkas, Suyatna. 2013. *Mahamimpi Anak Negeri*. Solo: PT Tiga Serangkai.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.